

POLA KOMUNIKASI DA'WAH STEVEN INDRA WIBOWO

DALAM MEMBINA KEISLAMAN MUALAF DI LEMBAGA MUALAF CENTER INDONESIA

<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v7i1.236>

Submitted: 28-03-2024 Reviewed: 09-05-2024 Published: 28-06-2024

Suhaila Mashuro

suhailamashuro@gmail.com

STID Muhammad Natsir – Indonesia

Siti Nur Fadlilah

fadlilah@stidnatsir.ac.id

STID Muhammad Natsir - Indonesia

ABSTRACT

Research Objective: To find out how Steven Indra Wibowo's da'wah communication patterns in fostering Islamic converts at the Mualaf Center Indonesia (MCI). **Research Method:** Descriptive Qualitative **Research Results:** Based on the research results, Steven Indra Wibowo uses: *First*, Primary Communication Patterns, namely the communication process in coaching converts is carried out verbally and non-verbally, verbally such as discussing with converts and Christians who want to become converts. Meanwhile, non-verbal means preaching cleanliness to the community and reflecting how a Muslim should behave. *Second*, Secondary Communication Patterns, namely by making coaching easier through media or means for communicants who are constrained by distance and time, with the media used including websites, WhatsApp and coffee shops, which can make coaching easier. *The third* Linear Communication Pattern is carried out when teaching converts by conveying da'wah messages directly in face-to-face or face-to-face communication situations or in media communication situations. The material presented is related to Tauhid, Fiqh, Tahsin of the Koran and Islamic Adab-adab. *Fourth*, the Circular Communication Pattern, is proven in the converts' advocacy program by the positive responses given by converts to MCI regarding the guidance delivered in the form of converts fully trusting MCI and requesting legal protection through this institution.

Keywords: Communication Patterns, Da'wah, Converts



ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Mengetahui bagaimana pola komunikasi da'wah Steven Indra Wibowo dalam membina keislaman mualaf di lembaga Mualaf Center Indonesia. **Metode Penelitian:** Deskriptif Kualitatif **Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Steven Indra Wibowo menggunakan: **Pertama**, Pola Komunikasi Primer, yakni proses komunikasi dalam pembinaan mualaf dilakukan secara verbal maupun non verbal, secara verbal seperti berdiskusi dengan mualaf maupun nasrani yang ingin menjadi mualaf. Sedangkan non verbal dengan cara menda'wahkan kebersihan kepada masyarakat dan mencerminkan bagaimana adab seorang muslim seharusnya. **Kedua**, Pola Komunikasi Sekunder, yakni dengan mempermudah pembinaan melalui media atau sarana bagi komunikasi yang terkendala jarak dan waktu, dengan media yang digunakan meliputi website, WhatsApp dan coffee shop, yang dapat mempermudah jalannya pembinaan. **Ketiga** Pola Komunikasi Linear, dilakukan saat mengajar mualaf dengan menyampaikan pesan da'wah secara langsung dalam situasi komunikasi *face to face* atau tatap muka maupun dalam keadaan komunikasi bermedia. Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan Tauhid, Fiqih, Tahsin Al-Qur'an dan Adab-adab Islam. **Keempat**, Pola Komunikasi Sirkular, dibuktikan dalam program advokasi mualaf dengan adanya respon atau tanggapan positif yang diberikan oleh mualaf kepada MCI terhadap pembinaan yang disampaikan dalam wujud mualaf mempercayai penuh MCI dan meminta perlindungan secara hukum melalui lembaga tersebut.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Dakwah , Muallaf

PENDAHULUAN

Mualaf adalah sebutan bagi non-muslim yang memiliki harapan memeluk agama Islam atau orang yang baru saja memeluk agama Islam.¹ Mempelajari serta memahami agama merupakan hal yang sangat penting bagi seorang muslim terutama bagi para mualaf yang baru memeluk agama Islam. Sebagian kalangan, memutuskan untuk menjadi seorang mualaf tentu bukanlah satu hal yang mudah.

Tidak sedikit dari mualaf mengalami pergulatan batin, dengan menerima serta meyakini agama yang dianutnya, seorang mualaf harus mempertimbangkan keputusan tersebut dengan matang, serta konsekuensi yang akan diterimanya setelah menganut agama Islam, seperti kehilangan pekerjaan, dikucilkan oleh keluarga atau teman-teman, di coret dari hak waris bahkan jika keluarga mualaf tersebut sangat tidak setuju maka mualaf dapat menerima tekanan dari pihak

¹ Saftani Ridwan, AR., "Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah DR. Zakir Naik di Makassar)", Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman, 11, 1, 2017, hal. 1

internal. Intimidasi-intimidasi dari orang-orang yang tidak suka atas agama yang baru dianutnya.

Selain itu tidak adanya kepedulian dari masyarakat sekitar akan semakin membuat keimanan muallaf menjadi lemah serta kurang meyakini agama yang dipeluknya, kurangnya perhatian lembaga keagamaan terhadap para muallaf, juga menjadi salah satu hambatan bagi para muallaf.

Oleh sebab itu, membina muallaf serta mendampingi dalam proses belajar beragama Islam menjadi sangat dibutuhkan oleh para muallaf. Mereka membutuhkan pendampingan yang intens dalam proses ini, namun tidak semua da'I atau para mubaligh dapat mendampingi para muallaf tersebut, kurangnya ilmu perbandingan agama menjadi salah satu kendala bagi para da'I, hadirnya sebuah lembaga pembinaan muallaf juga da'I yang pernah menjadi muallaf menjadi nilai tambah tersendiri bagi seorang da'I yang intens membina para muallaf ini.

Mualaf Center Indonesia adalah salah satu lembaga yang hadir dalam rangka membantu seseorang untuk memeluk agama Islam dengan mendapat sertifikat secara legal dan mendapatkan pembinaan setelah bersyahadat. Mualaf Center Indonesia (MCI) didirikan oleh Steven Indra Wibowo (seorang mantan Muallaf). MCI berdiri sebagai bentuk kepedulian terhadap pembinaan muallaf yang diinisiasi oleh Steven Indra Wibowo pada tahun 2003, beliau merasakan sendiri bagaimana dicoret dari hak waris, harus hidup sendiri di pinggir jalan, dan mencari nafkah untuk makan sehari-hari.²

Hadirnya Steven di tengah-tengah kebutuhan para muallaf yang sedang mencari jati diri seperti menjadi air di tengah panasnya gurun pasir. Hal ini pula yang menjadikan pentingnya penelitian ini guna melihat bagaimana pola komunikasi da'wah yang diterapkan Steven Indra Wibowo dalam membina para muallaf di lembaga Mualaf Center Indonesia (MCI).

HASIL DAN DISKUSI

Konsep dan Teori

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja. Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup mempunyai satu jenis, untuk pola dasar yang dapat

² Wawancara dengan Seno Hendro, Admin Utama Mualaf Center Indonesia, Wawancara, Melalui WhatsApp, 8 September 2020

ditunjukkan atau terlihat yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola, deteksi pola dasar disebut dengan pengenalan pola.³

Komunikasi secara terminologi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.⁴ Oleh karena itu, Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok untuk berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.⁵

Menurut Onong Uchjana Effendy, di dalam bukunya ilmu, teori, dan filsafat komunikasi, ada empat pola komunikasi, yaitu:

1. Pola Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (simbol) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa kias (gesture), yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna, dan lain sebagainya. Dalam komunikasi bahasa disebut lambang verbal (verbal simbol) sedangkan lambang-lambang lainnya yang bukan bahasa dinamakan lambang nirverbal (non verbal simbol).

2. Pola Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya, jauh dan banyak. Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, yang ditopang pula oleh teknologi-teknologi lainnya yang bukan komunikasi.

3. Pola Komunikasi Linier

Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain. Dalam konteks komunikasi proses secara linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan

³ Ahmad Bayu Saputra, Pola Komunikasi dalam Produksi Program Acara Talkshow Sakinah, Skripsi. Kediri: Perpustakaan STAIN Kediri, 2013, hal.12.

⁴ *Ibid.*, hal.4.

⁵ Ahmad Bayu Saputra, Pola Komunikasi dalam Produksi Program Acara Talkshow Sakinah, Skripsi. Kediri: Perpustakaan STAIN Kediri, 2013, hal.13

sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (face to face communication) maupun dalam situasi komunikasi bermedia (mediated communication).

Komunikasi tatap muka, baik komunikasi antar pribadi maupun komunikasi kelompok meskipun memungkinkan terjadinya dialog, akan tetapi ada kalanya berlangsung linear.

Proses komunikasi secara linear umumnya berlangsung pada komunikasi bermedia, kecuali komunikasi melalui media telepon. Komunikasi melalui telepon hampir tidak pernah berlangsung linear, melainkan dialogis, tanya jawab dalam bentuk percakapan.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular sebagai terjemahan dari perkataan “circular” secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling sebagai lawan dari perkataan linear tadi yang bermakna lurus.

Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan dengan proses secara sirkular itu adalah terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu ada kalanya feedback tersebut mengalir dari komunikan ke komunikator itu adalah “response” atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang di terima dari komunikator.⁶

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti (1) membangun, mendirikan (negara dan sebagainya), (2) mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya). Sedangkan pembinaan adalah (1) proses, cara perbuatan membina (negara dan sebagainya), (2) pembaharuan, penyempurnaan, (3) usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.⁷

Mualaf ialah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam. Mereka adalah orang yang baru mengetahui dan belum memahami ajaran Islam. Oleh karena itu mereka berada pada posisi yang membutuhkan pembinaan, bimbingan seputar agama Islam.⁸

Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Profil Steven Indra Wibowo

⁶ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori Filsafat Komunikasi, Bandung: PT Citra Aditya Bakti. Cet.III, 2007, hal. 33-40.

⁷ <https://kbbsi.web.id/bina> Di Akses 5 Desember 2020 Pada Pukul 11.50

⁸ Agun Akbar Tabrani, Penetrasi Sosial Dan Da'wah Steven Indra Wibowo Dalam Pembinaan Mualaf Di Mualaf Center Indonesia, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016, hal. 26

Steven Indra Wibowo adalah seorang mualaf Tionghoa yang saat ini menjabat sebagai Ketua Mualaf Center Indonesia dan sangat aktif berda'wah menyebarkan Islam dimanapun.⁹ Ketua Mualaf Center Indonesia (MCI) ini sebelum memeluk Islam, ialah seorang Frather (Imam Gereja Katolik) atau setingkat Pastur dikalangan gereja Katolik di Paroki Jakarta Utara.¹⁰

Pendiri Mualaf Center Indonesia (MCI) Steven Indra Wibowo tutup usia pada Jumat, 14 Oktober 2022 lalu. Dilansir dari berbagai sumber, awal kisahnya masuk Islam cukup unik. Bermula dari sebuah pertanyaan iseng dari temannya yang menanyakan apakah dia bisa masuk Islam. Pria yang akrab disapa Koh Steven itu, dikenal sebagai orang yang pemurah dan suka berbagi demi kepentingan umat. Selain mendirikan MCI, ia juga mendirikan Dompot Madani, dan Vertizone TV.

Selain itu Koh Steven diketahui rela menjual aset-asetnya untuk membantu orang lain saat pandemi Covid-19. Ia membantu orang, tanpa memandang suku, agama dan ras. Hasil penjualan aset-aset mewahnya dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dalam melindungi dari penyebaran virus tersebut.

Pria yang lahir di Jakarta, 14 Juli 1981 ini pun dijuluki sebagai pemulung amal. Hal ini dikarenakan hari-harinya ia habiskan hanya untuk memulung amal, sedikit demi sedikit sebagai bekal di akhirat.

Ia banyak membimbing mualaf atau orang yang baru memeluk Islam. Pada website MCI yang dibinanya juga terdapat panduan syarat dan cara untuk menjadi mualaf, baik untuk WNI maupun WNA.¹¹

B. Mualaf Center Indonesia

Komunitas ini didirikan pada tahun 2003, di bentuk mulai dari website mualaf.com, yang di dalamnya terdapat mualaf Indonesia dan mualaf Internasional. Di tahun 2008 komunitas ini vakum karena ada suatu kejadian anak ketua suku di pedalaman kalimantan suku dayak masuk Islam dan tim Mualaf Indonesia ini di cari-cari sampai akhirnya terjadi perang di sana. Di tahun 2010

⁹ Ayo Jalan Terus, Pernah Murtadkan 126 Muslim Jakarta, Mualaf Tionghoa ini kini Islamkan 2 orang dalam 1 hari, diakses pada 2 September 2022 pukul 15.08 WIB, <https://www.ayojalanterus.com/2019/04/pernah-murtadkan-126-muslim-jakarta.html>

¹⁰ Salam-Online, Murtadkan 126 Muslim, Mantan Pastur Ini Bersyahadat dan Dirikan Mualaf Center Indonesia, diakses pada 2 September pukul 15.18, <https://www.salam-online.com/2014/11/murtadkan-126-muslim-mantan-pastur-ini-bersyahadat-dan-dirikan-mualaf-center-indonesia.html>.

¹¹ <https://seleb.tempo.co/> diakses pada juni 2024

tim kembali berkumpul dan terbentuklah yayasan bernama Mualaf Center Indonesia pada tahun 2013.¹²

Tujuan didirikannya Mualaf Center Indonesia merupakan bentuk kepedulian Steven Indra Wibowo terhadap mualaf, Steven tidak ingin jika ada para mualaf yang tidak mendapatkan pendampingan atau pembinaan agama setelah masuk Islam, terlebih jika mualaf tersebut juga menghadapi berbagai kesulitan. Setelah masuk Islam seperti di usir atau di kucilkan oleh keluarganya, karena mualaf memerlukan pembersamaan dan pendampingan untuk belajar Islam.

C. Program Pembinaan Mualaf

Bentuk kegiatan komunikasi dalam pembinaan mualaf di Mualaf Center Indonesia. Terdapat tiga program andalan dalam merangkul mualaf dan program tersebut dilaksanakan guna memberdayakan mualaf menjadi produktif dan istiqamah dalam beribadah sehingga terbentuk kegiatan komunikasi dalam pembinaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Steven Indra Wibowo selaku Ketua Mualaf Center Indonesia di dalam Republika.co.id, bahwa ketiga program tersebut adalah Street Da'wah, Advokasi Da'wah, dan Mengajar Mualaf.¹³

1. *Street Da'wah*

Street da'wah merupakan salah satu bentuk pendekatan da'wah yang dilakukan oleh Steven Indra Wibowo dan Tim MCI berupa diskusi dan komunikasi antar pribadi. Sebagian besar mualaf atau orang yang ingin berdiskusi atau membutuhkan tempat pembinaan mualaf akan mengakses website melalui mualaf.com. Kemudian akan menghubungi kontak yang bersangkutan salah satunya kontak Admin Utama Mualaf Center Indonesia. Dalam proses diskusi atau Komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara komunikator dengan komunikan terjadi di sebuah Coffee Shop, jalanan, pantai, atau di taman.

Sebelum Mualaf Center Indonesia berdiri Steven selaku Ketua MCI diikuti oleh puluhan pengurus MCI menggelar kegiatan jalan santai sambil memungut sampah pada saat Car Free Day (CFD) bersama dengan Group Pengusaha Muslim dan Muslim Bersatu Mualaf Bersatu, mereka menyisir sampah dari Dukuh Atas hingga Bundaran HI. Tujuan utama dalam kegiatan ini adalah untuk menyikapi gerakan Kristenisasi yang pernah terjadi di arena Car Free Day sebelumnya, dan menurut Steven Kristenisasi ini harus di lawan dengan da'wah

¹² Wawancara dengan Seno Hendro, Admin Utama Mualaf Center Indonesia, Wawancara, Jakarta, 19 Juli 2022

¹³ Muhammad Ikhwanuddin, "Tiga Program Andalan Mualaf Center Indonesia untuk Rangkul Mualaf", *Republika*, Jakarta, 10 Februari, 2019

melalui perbuatan nyata dengan menjaga kebersihan berarti menda'wahkan Islam kepada masyarakat.¹⁴

2. Advokasi Da'wah

Advokasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembelaan atau penggagas berdirinya lembaga bantuan hukum. Ketika ada seorang mualaf yang ingin meminta bantuan dari sisi hukum, maka Mualaf Center Indonesia akan membantu mualaf tersebut, karena di dalam Tim MCI terdapat Divisi Advokasi yang bertugas membantu mualaf dalam proses hukum jika terjadi penganiayaan terhadap mualaf atau lebih dari aniaya, dan pengambilan jenazah mualaf jika itu bersinggungan dengan hukum. Misalnya apabila keluarga mualaf tersebut tidak setuju dan ingin memakamkan mualaf secara kremasi, ngaben, atau di makamkan di dalam peti dan membawa pengacara, maka Tim MCI akan membantu memakamkan jenazah mualaf tersebut secara Islam.

3. Mengajar Mualaf

Proses memberi pelajaran atau pemahaman kepada para mualaf dilakukan melalui pembinaan yang dilakukan rutin setiap pekannya oleh Tim MCI. Berdasarkan hasil observasi langsung penulis di lapangan salah satu kegiatan pembinaan mualaf melalui kajian yang dilaksanakan di Shelter mualaf Ciracas pada saat kajian kitab "Fadhul Islam" keutamaan dan keindahan Islam yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab yang disampaikan oleh Ustadz. Fadlan Fauzie. Setelah memeluk agama Islam maka mualaf akan dibina oleh Mualaf Center Indonesia dengan pembinaan lebih kurang delapan sampai dengan sepuluh pertemuan, berkaitan dengan materi Tauhid, Fiqih, Tahsin Al-Qur'an, Adab-adab Islam.

Diskusi

Berdasarkan teori pola komunikasi Onong Uchjana Effendy, yakni Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, Pola Komunikasi Linear, dan Pola Komunikasi Sirkular dalam penerapannya pada program-program pembinaan Steven melalui Mualaf Center Indonesia (MCI) adalah sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi Primer

Steven Indra Wibowo dalam Membina KeIslaman Mualaf di Lembaga Mualaf Center Indonesia menggunakan pola komunikasi primer, yaitu dengan menggunakan dua lambang. Pertama, dengan menggunakan bahasa atau lambang verbal, Steven dan Tim MCI menggunakan bahasa yang baik dan mudah di

¹⁴ Muhammad Abdus Syakur, "Selamatkan Mualaf yang Mau Dibakar Peti Mayat pun Dibongkar", Hidayatullah, Jakarta, 23 November, 2014

mengerti saat berdiskusi dengan para mualaf maupun nasrani serta mudah diterima oleh logika mereka sebagai penerima informasi yang disampaikan.

Hal ini nampak dalam salah satu program andalan dalam merangkul mualaf yakni street da'wah. Karena di dalam program tersebut terjadi sebuah proses komunikasi yang berlangsung melalui diskusi atau secara verbal dan diikuti oleh gerak anggota tubuh saat menjelaskan. Adapun proses komunikasi ini dilaksanakan di berbagai tempat, karena setiap orang memiliki titik nyaman yang berbeda saat ingin berkomunikasi, tergantung di mana mualaf atau orang yang ingin mengenal Islam ingin berdiskusi. Terkadang diskusi berlangsung di jalan, pantai, taman, atau lebih sering di coffee shop. Dalam proses diskusi tersebut Steven dan Tim MCI berusaha memberikan pemahaman atau penjelasan berkaitan dengan Islam, yang akhirnya setelah berdiskusi beberapa jam orang tersebut memutuskan untuk bersyahadat, jika dia seorang mualaf maka akan membuat dirinya semakin yakin dengan Islam dan ingin mempelajari Islam lebih dalam.

Dalam proses penyampaian pesan tersebut Steven dan Tim MCI tidak lupa untuk menyelipkan pesan-pesan berkenaan dengan adab, terutama terhadap orang tua. Sebagaimana kutipan dalam wawancara yang disampaikan oleh Admin Utama :

“Jadi kita kasih pemahaman yang sering disampaikan kepada mereka setelah syahadat, besok ketika ketemu orang tua nya minimal lakukan yang gak pernah di lakukan. Misalnya tiap pagi membuat minuman hangat seperti the, susu, kopi atau apapun itu, lu lakuin satu itu dulu aja deh day by day, maka itu akan membuat sudut pandang orang tua berubah atau berbeda walaupun orang tua belum tau kalau kamu sudah muslim, jadi seenggaknya kamu melakukan adab terhadap kedua orang tua dulu.”¹⁵

Kedua, menggunakan gerak anggota tubuh atau lambang nirverbal. Sebelum Mualaf Center Indonesia berdiri Steven selaku Ketua MCI serta puluhan pengurus MCI menggelar kegiatan jalan santai sambil memungut sampah pada saat Car Free Day (CFD) bersama dengan Group Pengusaha Muslim dan Muslim Bersatu Mualaf Bersatu, mereka menyisir sampah dari Dukuh Atas hingga Bundaran HI. Kegiatan ini bertujuan untuk menyikapi gerakan Kristenisasi yang pernah terjadi di arena Car Free Day sebelumnya, dan menurut Steven Kristenisasi ini harus di lawan dengan da'wah melalui perbuatan nyata dengan menjaga kebersihan berarti menda'wahkan Islam kepada masyarakat.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Seno Hendro, Admin Utama Mualaf Center Indonesia, Wawancara, Kedai Coger Bintara, Pondok Kopi, Jakarta Timur, 19 Juli 2022.

¹⁶ Muhammad Abdus Syakur, “Selamatkan Mualaf yang Mau Dibakar Peti Mayat pun Dibongkar”, *Hidayatullah*, Jakarta, 23 November, 2014.

Dengan kegiatan memungut sampah dan menda'wahkan kebersihan kepada masyarakat merupakan bentuk dari komunikasi secara nirverbal atau yang dilakukan oleh anggota tubuh. Sehingga orang yang melihat dapat mengambil pelajaran dari kegiatan tersebut agar tidak membuang sampah sembarangan atau ikut berda'wah dengan peduli terhadap lingkungan seperti yang dicontohkan oleh Steven dan rekan-rekan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencontohkan adab-adab dalam Islam sebagaimana adab terhadap lingkungan, kemudian selain memberi contoh kepada masyarakat hal ini pun sebagai bentuk pembinaan terhadap muallaf yang ikut dalam kegiatan tersebut.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media, karena komunikan yang berada jauh atau banyak jumlahnya.

Proses komunikasi ini berlangsung melalui beberapa media sebagai sarana dalam pembinaan terhadap muallaf, yaitu dengan melalui website, WhatsApp dan coffee shop. Dengan adanya website maka mempermudah siapapun untuk mengakses Muallaf Center Indonesia, di dalam web tersebut terdapat beberapa info diantaranya: kontak yang dapat dihubungi, galeri kegiatan, data muallaf, dan terdapat artikel- artikel berkenaan dengan rukun Iman dan rukun Islam yang dapat dibaca dan dipelajari oleh siapapun. Melalui WhatsApp para muallaf dapat berkomunikasi secara mudah tanpa terkendala jarak dan waktu, sehingga dibentuklah grup diskusi via WA, guna mempermudah muallaf dalam proses pembinaan. Kemudian coffee shop yang di maksud disini adalah Kedai Cogger, karena terdapat dua kedai yang membantu dalam proses pembinaan, dengan menjadikan kedai tersebut sebagai tempat untuk berdiskusi dan kajian pembinaan setiap pekannya. Kedai ini adalah Kedai Cogger Bintara dan Kedai Cogger BSD.

Menurut penulis media di atas dapat membantu para muallaf dalam menjalani pembinaan di Muallaf Center Indonesia, terlebih jika muallaf tersebut berada di luar negeri yang jauh dari tempat pembinaan.

3. Pola Komunikasi Linear

Komunikasi secara linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (face to face communication) maupun dalam situasi komunikasi bermedia (mediated communication). Komunikasi tatap muka, baik komunikasi antar pribadi maupun

komunikasi kelompok meskipun memungkinkan terjadinya dialog, akan tetapi ada kalanya berlangsung linear.

Program andalan yang termasuk ke dalam komunikasi linear adalah program mengajar mualaf, karena dalam proses mengajar tersebut komunikasi yang berlangsung cenderung lurus. Adapun materi yang di sampaikan berkaitan dengan empat, yaitu: Tauhid, Fiqih, Tahsin, dan adab-adab Islam

Berdasarkan hasil observasi langsung penulis di lapangan salah satu kegiatan pembinaan mualaf melalui kajian-kajian ini yang dilaksanakan di Shelter mualaf Ciracas pada saat kajian kitab “Fadhul Islam” keutamaan dan keindahan Islam yang di tulis oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab yang disampaikan oleh Ustadz. Fadlan Fauzie.

“Kita harus ngajarin adab juga, karena kan di dalam Islam itu posisi Allah nomor satu, kedua Rasulullah dan kemudian Orang tua. Jadi kita kasih pemahaman yang sering disampaikan kepada mereka setelah syahadat, besok ketika ketemu orang tua nya minimal lakukan yang gak pernah di lakukan. Misalnya tiap pagi membuat minuman hangat seperti the, susu, kopi atau apapun itu, lu lakuin satu itu dulu aja deh day by day, maka itu akan membuat sudut pandang orang tua berubah atau berbeda walaupun orang tua belum tau kalau kamu sudah muslim, jadi seenggaknya kamu melakukan adab terhadap kedua orang tua dulu, jadi adab kepada kedua orang tua itu ada dan jangan pernah marah sama orang tua”¹⁷

4. Pola Komunikasi Sirkular

Komunikasi yang dimaksudkan dengan proses secara sirkular itu adalah terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu ada kalanya feedback tersebut mengalir dari komunikan ke komunikator itu adalah “response” atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang di terima dari komunikator.

Program andalan yang terakhir adalah advokasi mualaf. Advokasi mualaf ini adalah bentuk perlindungan kepada para mualaf. Mualaf Center Indonesia akan membantu mualaf tersebut apabila terjadi hal- hal yang tidak diinginkan, karena di dalam Tim MCI terdapat Divisi Advokasi yang bertugas membantu mualaf dalam proses hukum jika terjadi penganiayaan terhadap mualaf atau lebih dari aniaya, dan pengambilan jenazah mualaf jika itu bersinggungan dengan hukum.

Dapat disimpulkan bahwa saat mualaf mempercayai penuh MCI dan meminta perlindungan secara hukum melalui lembaga tersebut, maka hal itu

¹⁷ awancara dengan Admin Utama MCI

adalah bentuk dari respon atau tanggapan positif yang diberikan oleh mualaf kepada MCI dengan memberikan kepercayaan penuh terhadap lembaga yang telah membina mereka atau membantu mereka dalam bersyahadat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab- bab sebelumnya berkaitan dengan Pola Komunikasi Da'wah Steven Indra Wibowo dalam Membina Keislaman Mualaf di Mualaf Center Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Steven Indra Wibowo menggunakan Pola Komunikasi Primer, yakni proses menyampaikan gagasan oleh komunikator terhadap komunikan secara verbal maupun non verbal. Hal ini termasuk ke dalam program street da'wah yang di dalamnya membahas pola komunikasi Steven secara verbal seperti berdiskusi dengan mualaf maupun nasrani yang ingin menjadi mualaf. sedangkan lambang non verbal yang disampaikan berupa da'wah di jalan dengan menda'wahkan kebersihan kepada masyarakat dan mencerminkan bagaimana adab seorang muslim seharusnya.

Kedua, Steven Indra Wibowo menggunakan Pola Komunikasi Sekunder, yakni dengan mempermudah pembinaan melalui media atau sarana bagi komunikan yang terkendala jarak dan waktu, adapun media atau sarana tersebut meliputi website, WhatsApp dan coffee shop, yang dapat mempermudah jalannya pembinaan

Ketiga, Steven Indra Wibowo menggunakan Pola Komunikasi Linear, dengan program mengajar mualaf yaitu menyampaikan pesan da'wah secara langsung dengan baik dalam situasi komunikasi face to face atau tatap muka maupun dalam keadaan komunikasi bermedia. Program ini kemudian di lanjutkan oleh Tim MCI dalam proses pembinaannya, adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan Tauhid, Fiqih, Tahsin Al-Qur'an dan Adab-adab Islam.

Keempat, Steven Indra Wibowo menggunakan Pola Komunikasi Sirkular, yakni terjadinya respon atau tanggapan terhadap pembinaan yang disampaikan terhadap mualaf. dalam hal ini program advokasi mualaf termasuk ke dalam proses komunikasi sirkular, karena saat mualaf mempercayai penuh MCI dan meminta perlindungan secara hukum melalui lembaga tersebut, maka hal itu adalah bentuk dari respon atau tanggapan positif yang diberikan oleh mualaf kepada MCI

DAFTAR PUSTAKA

Ridwan, Saftani AR. (2017), "Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf yang Memeluk Islam dalam Acara

- Dakwah DR. Zakir Naik di Makassar)", Sulesana Jurnal Wawasan KeIslaman
- Saputra, Ahmad Bayu, (2013) Pola Komunikasi dalam Produksi Program Acara Talkshow Sakinah, Skripsi. Kediri: Perpustakaan STAIN Kediri
- Effendy, Onong Uchjana. (2007) Ilmu Teori Filsafat Komunikasi, Bandung: PT Citra Aditnya Bakti
- Agun Akbar Tabrani, (2016) Penetrasi Sosial Dan Da'wah Steven Indra Wibowo Dalam Pembinaan Muallaf Di Muallaf Center Indonesia, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Effendy, Onong Uchjana. (2008) Dinamika Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. VII
- Mulyana, Deddy, (2016) Ilmu Komunikasi, PT Remaja Rosdakarya
- Rahman, Abd, (2022) Hakikat Ilmu Tauhid Menuju Sumber Kehidupan Abadi, Sulawesi Selatan, CV. Kaaffah Learning Center, Cet.I,
- Abdus Syakur, Muhammad, (2014) "Selamatkan Muallaf yang Mau Dibakar Peti Mayat pun Dibongkar", Hidayatullah, Jakarta

Sumber web

<https://www.ayojalanterus.com/2019/04/pernah-murtadkan-126-muslim-jakarta.html>

<https://kbbi.web.id/bina> Di Akses 5 Desember 2020 Pada Pukul 11.50

<https://www.salam-online.com>

Khazanah, Republika.co.id

Hidayatullah

tempo

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Seno Hendro, Admin Utama Muallaf Center Indonesia,

Wawancara, Jakarta, 19 Juli 2022

Wawancara, Kedai Cogor Bintara, Pondok Kopi, Jakarta Timur, 19 Juli 2022.

awawancara dengan Admin Utama MCI